

## Optimalisasi Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Lasem

Estu Budi Winarni

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Rembang, SMP Negeri 1 Lasem

**Abstract.** *Character is an attitude or behavior that is owned and attached to a person's personality. School as a place of learning and education can be used as a place to instill character in students. Through instilling school culture, it is hoped that the character of students can be formed. The problems at SMP Negeri 1 Lasem regarding the cultivation of this character are not optimal. Originally the person in charge of the character of the students was the 7K Team (Beauty, Discipline, Cleanliness, Health, Tidiness, Shade and Family) which consisted of 7 people. The reality that happened in schools was not optimal in enforcing 7K. The main cause was that the 7K team lacked cooperation in carrying out their duties. To overcome this, the school formed a School Culture Team consisting of 12 teams. The twelve teams include: Quality Culture Team, Healthy Culture Team, Clean Culture Team, Green Culture Team, Safe Culture Team, Religious Culture Team, Nationalist Culture Team, Independent Culture Team, Mutual Cooperation Culture Team, Integrity Culture Team, Discipline Culture Team and Literacy Culture Team. Each team has a program set out in the Guidebook. All programs are implemented and reported and evaluated. Coordination between teams is carried out routinely in each semester. The existence of this team was able to help shape the character of SMP Negeri 1 Lasem students in increasing environmentally friendly behavior to become more optimal. Furthermore, the final goal can be achieved, namely the formation of a school culture with character by realizing environmentally friendly behavior in schools.*

**Keywords:** *school culture, behavior, friendly environment*

**Abstrak.** Karakter merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki dan melekat pada pribadi seseorang. Sekolah sebagai tempat belajar dan pendidikan dapat dipergunakan sebagai tempat untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Melalui penanaman budaya sekolah diharapkan karakter peserta didik dapat terbentuk. Permasalahan di SMP Negeri 1 Lasem terhadap penanaman karakter ini kurang maksimal. Semula penanggungjawab karakter peserta didik adalah Tim 7 K (Keindahan, Kedisiplinan, Kebersihan, Kesehatan, Kerapian, Kerindangan dan Kekeluargaan) yang beranggotakan 7 orang. Kenyataan yang terjadi di sekolah ternyata tidak maksimal dalam menegakkan 7K. Penyebab utama adalah tim 7 K ini kurang bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka sekolah membentuk Tim Budaya Sekolah yang terdiri atas 12 tim. Keduabelas tim tersebut antara lain: Tim Budaya Mutu, Tim Budaya Sehat, Tim Budaya Bersih, Tim Budaya Hijau, Tim Budaya Aman, Tim Budaya Religius, Tim Budaya Nasionalis, Tim Budaya Mandiri, Tim Budaya Gotong Royong, Tim Budaya Integritas, Tim Budaya Disiplin dan Tim Budaya Literasi. Setiap tim memiliki program yang tertuang dalam Buku Panduan. Seluruh program dilaksanakan dan dilaporkan serta dievaluasi. Koordinasi antar tim dilaksanakan secara rutin dalam tiap semester. Keberadaan Tim ini ternyata dapat membantu membentuk karakter peserta didik SMP Negeri 1 Lasem dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan hidup menjadi lebih

---

*Received Maret 30, 2023; Revised April 02, 2023; Mei 01, 2023*

\* Estu Budi Winarni

optimal. Selanjutnya tujuan akhir dapat tercapai yaitu terbentuknya budaya sekolah yang berkarakter dengan diwujudkan pada perilaku ramah lingkungan hidup di sekolah.

**Kata kunci:** budaya sekolah, perilaku, ramah lingkungan

## **I. LATAR BELAKANG**

Dewasa ini kata “karakter” menjadi sorotan di banyak lapisan, mulai dari tingkat bangsa, negara, masyarakat, sekolah dan bahkan keluarga. Karakter merupakan perwujudan dari tingkah laku dan sikap seseorang. Karakter dapat didefinisikan sebagai suatu kepribadian seseorang. Ada sebagian orang mengatakan bahwa karakter tidak dapat diubah. Namun hal ini dapat dipatahkan dengan “Usaha dan Petunjuk”. Karakter berkaitan dengan pembiasaan dan lingkungan pembentuknya. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terkait. Untuk itu, pembentukan karakter hendaknya memperhatikan hal tersebut. Pembentukan karakter tidak lepas dari tiga unsur yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter yang baik menjadikan pribadi seseorang baik, namun karakter yang kurang baik menunjukkan pribadi yang kurang baik pula. Budaya karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian seseorang. Selain itu dukungan semua pihak juga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Di beberapa kota sering terjadi perkelahian antar pelajar, tindak kriminalitas, mabuk-mabukan dan bahkan menjadi anak punk sebagai suatu kebanggaan. Hal ini terjadi tentu ada penyebabnya, baik dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Keluarga yang kurang harmonis akan memicu anak mencari pelarian di luar rumah. Masyarakat yang kurang peduli dengan perkembangan anak juga dapat memicu pergaulan bebas. Sekolah sebagai dunia pendidikan juga dapat berkontribusi pada kenakalan anak, bila tidak ada perhatian maupun aturan yang diberlakukan. Pendidikan karakter yang utama dan pertama adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Keluarga yang memperhatikan dan menanamkan jiwa berkarakter dapat terhindar dari segala permasalahan tersebut. Demikian juga dengan masyarakat, peran masyarakat yang memberikan kesempatan dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dapat menjadi solusi positif dalam menyalurkan bakat maupun ide/pendapat mereka. Selanjutnya sekolah sangat berperan dalam pembentukan jiwa sebagai pembelajar. Bila di sekolah banyak jam kosong tanpa tugas, tanpa ada guru yang membimbing dan mendampingi mereka belajar, tentu peserta didik mencari kegiatan lain yang bisa menyenangkan diri sendiri dan bahkan

mengganggu peserta didik lainnya. Untuk itu hal ini sangat perlu diatasi melalui pembentukan karakter sejak dini.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Rumusan Masalah**

Untuk itu perumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dapat dirumuskan menjadi: “Bagaimana mengoptimalkan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Lasem”?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengoptimalkan budaya sekolah, dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Lasem.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan karakter
2. Dapat mengetahui cara mengatasi permasalahan dalam penanaman karakter
3. Dapat mengetahui perilaku ramah lingkungan hidup
4. Dapat menjadi referensi bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi warga sekolah pada khususnya.

## **III. KERANGKA TEORETIS**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah. Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ini adalah Yoga Septian (2016), Rita Retnowati (2018) dan Sukadi (2020). Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian peneliti.

Yoga Septian (2016) dalam penelitiannya yang Berjudul “Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik SMA di Kota Bandung”. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perilaku ramah lingkungannya. Rita Retnowati (2018) yang berjudul “Pengembangan Model Pocket Book Berbasis Kekayaan Lokal dalam Peningkatan Perilaku Ramah Lingkungan Siswa SMA Negeri Kota Bogor” menunjukkan hasil yang signifikan. Penggunaan pocket book

atau Buku Saku Kekayaan Alam Bogor yang menggunakan model ADDIE dapat dikategorikan valid, praktis dan efektif. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perilaku ramah lingkungannya berada di sekolah sendiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pocket book sedangkan pada penelitian penulis melalui budaya sekolah. Selanjutnya Sukadari (2020) dalam artikel di jurnalnya yang berjudul “Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Artikel ini menyatakan budaya sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel budaya sekolah. Sekolah yang memperhatikan budaya dapat menjadikan berbudaya yang menjadikan suatu kebiasaan baik dalam mengatasi semua masalah di pendidikan. Pada akhirnya tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian dalam “Optimalisasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Lasem ini belum pernah dilakukan, sehingga kedudukan penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada kerangka teoretis ini penulis mengungkapkan teori-teori penelitian yang menguraikan pendapat para ahli dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; karakter, budaya sekolah dan perilaku ramah lingkungan. Berikut adalah uraian kerangka teoretis tersebut.

#### **IV. PELAKSANAAN PENELITIAN**

##### **Design Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Metode ini dikenal dengan sebutan PTS. Penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada sekolah yang diampu. Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata. Selain itu juga untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dan memperbaiki situasi serta kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis (Depdiknas, 2008 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Lasem adalah tentang “Optimalisasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Lasem tahun ajaran 2021/2022”. Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah. Keempat langkah ini dilaksanakan dalam tiap siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana program kerja kepala sekolah. Program kepala sekolah ini berkaitan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Lasem berupa Budaya Sekolah dan penanaman perilaku ramah lingkungan hidup. Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Lasem yang berjumlah 12 budaya ini dioptimalkan dalam meningkatkan perilaku warga sekolah dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain mengimplementasikan kegiatan perilaku lingkungan ini dalam pembelajaran, memfasilitasi warga sekolah untuk membuat produk atau proyek yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Pembiasaan ini ditujukan pada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Lasem.

Selanjutnya, peneliti juga menyiapkan beberapa instrumen dalam penelitian. Instrumen yang digunakan antara lain, lembar wawancara dan lembar perekaman. Semua instrumen ini digunakan dalam saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang menunjukkan permasalahan di sekolah adalah mengalami krisis kepedulian warga sekolah terhadap label yang di sandang sekolah yaitu sebagai sekolah Adiwiyata Nasional dan sekolah rujukan yang telah diraih dengan susah payah bersama beberapa tahun yang lalu. Selain itu karakter peserta didik juga mengalami penurunan dari data BK tentang pelanggaran peserta didik terhadap kedisiplinan dan pelanggaran tata tertib siswa di sekolah. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama yang perlu segera dicari penyelesaiannya agar tidak berlarut-larut dapat menurunkan kredibilitas sekolah.

## **Hasil**

### **Pelaksanaan**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, sekolah sebagai tempat belajar dan pembelajar harus memiliki budaya sekolah. Budaya sekolah ini harus mampu membentuk karakter peserta didik. Kerjasama dan kepedulian semua warga sekolahpun sangat diharapkan. Sekali saja ada kelengahan tentu peserta didik akan mencari kebebasan. Pada dasarnya manusia itu juga ingin kebebasan tanpa ada ikatan suatu apapun. Namun Agama sangat berperan sebagai benteng dalam menghadapi kemajuan. Sekarang ini adalah zaman digital atau zaman millennial. Semua kegiatan beralih ke elektronik dan bahkan menggunakan media internet yang mudah diakses dengan bebas. Untuk itu setiap sekolah perlu memberikan kebijakan yang dapat menanamkan karakter lebih diutamakan. Penanaman karakter di sekolah ini melalui:

### **Budaya Sekolah**

Budaya sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah, budaya bersih, budaya aman, budaya sehat, budaya hijau, budaya mutu, budaya religius, budaya literasi, budaya disiplin, budaya nasionalis, budaya mandiri, budaya gotong royong, dan budaya integritas. Kesemua budaya sekolah ini saling terkait satu dengan lainnya. Kerjasama dan tanggungjawab sangat penting dalam membentuk karakter. Pembentukan tim untuk masing-masing budaya sangat perlu agar dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawabnya. Semua tim ini membuat program kerja dan perencanaan waktu pelaksanaannya.

Keduabelas kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Budaya Bersih**

Budaya bersih merupakan karakter yang ditanamkan pada seluruh warga sekolah untuk memiliki kepedulian tentang kebersihan. Kebersihan ini meliputi kebersihan diri dan lingkungannya. Tim budaya bersih membuat program dan rencana pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- Kebersihan 15 menit diakhir pembelajaran
- Pembuatan jadwal kebersihan kelas dan lingkungan. Regu piket bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekitar.
- Penerapan Gerakan PBB. Gerakan ini kepanjangan dari Pungut, Bawa dan Buang. Dilingkungan sekolah bila peserta didik melihat sampah disembarang tempat, maka

mereka harus memungut sampah tersebut, membawa dan membuangnya di tempat sampah. Peserta didik selalu dipantau dan diingatkan untuk melakukan gerakan PBB dimanapun berada.

- Lomba kebersihan kelas. Lomba ini bertujuan untuk berkompetisi antarkelas, sehingga termotivasi untuk meraih kelas yang terbersih. Pengumuman hasil lomba pada hari senin saat upacara bendera dengan memberikan bendera hijau bagi kelas terbersih dan bendera hitam bagi kelas terkotor.



Gambar 1. Budaya Bersih Lingkungan Sekolah

### **Budaya Aman**

Sekolah aman terkait dengan keamanan peserta didik ketika memasuki gerbang sekolah hingga pulang. Peserta didik yang menggunakan transportasi umum dibantu keamanan dalam menyeberang jalan. Peserta didik yang membawa sepeda juga diberi pelayanan yang baik untuk menempatkan sepedanya di tempat parkir sesuai kelas secara berderet. Selanjutnya keamanan dan kenyamanan di dalam kelas juga perlu diperhatikan dengan adanya tata tertib siswa. Untuk itu budaya aman ini melakukan kegiatan berupa:

- Membuat jadwal PKS. Karena sekolah berada di jalan raya, maka perlu sekali PKS untuk memberikan rasa aman bagi pengguna jalan yang masuk di sekolah. Sekolah juga bekerjasama dengan pihak kepolisian sektor Lasem.
- Bekerja sama dengan satpam sekolah bila ada tamu yang ingin bertemu dengan warga sekolah meminta ijin dan menulis di buku tamu.
- Membuat denah tempat parkir bagi peserta didik yang membawa sepeda dan bagi guru dan karyawan yang membawa kendaraan bermotor.

- Membuat jalur evakuasi dan denah tempat dan fasilitas sekolah



Gambar .2 Keamanan Peserta didik pada saat Menyeberang Jalan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan kegiatan peserta didik pada pagi hari ketika memasuki gerbang sekolah SMP Negeri 1 Lasem. Penyeberangan dibantu oleh petugas keamanan sekolah untuk memberikan pelayanan keamanan di jalan raya.

### **Budaya Sehat**

Budaya sehat merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan. Sehat diri dan lingkungan harus diperhatikan. Sehat diri berkaitan dengan pelayanan kesehatan masing-masing peserta didik. Sedangkan sehat lingkungan berkaitan dengan sanitasi dan lingkungan sekitar serta sehat makanan di kantin. Untuk itu kegiatannya berupa:

- Pelayanan kesehatan peserta didik secara berkala juga diperhatikan dengan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam hal ini Puskesmas Lasem.
- Membuat buku rapor untuk mengetahui perkembangan kesehatan peserta didik, melalui pantauan tim kesehatan.
- Membuat Tim UKS untuk melaksanakan pusat kegiatan kesehatan di sekolah.
- Penanaman tanaman obat
- Membentuk Jumantik (Juru Pembasmi Jentik) agar bebas dari jentik-jentik yang ada di kamar mandi dan genangan air.
- Melaksanakan kegiatan senam bersama setiap hari Jumat pagi
- Melaksanakan kegiatan vaksin bagi peserta didik dengan bekerjasama dengan Puskesmas Lasem ( selama pandemi covid 19)



Gambar .3 Gerakan Sehat Jasmani Hari Jum'at

Selain program yang dibuat oleh Tim budaya sehat juga bekerja sama dengan budaya bersih untuk mengadakan program Jum'at bersih. Untuk itu jadwal pelaksanaannya bergantian. Gambar di atas menunjukkan kegiatan peserta didik dalam menjaga kesehatan melalui senam bersama oleh seluruh warga sekolah yang dipandu oleh guru olah raga.

### **Pembahasan**

Program sekolah di atas telah membawa hasil yang signifikan. Selanjutnya karakter peserta didik sudah mengalami peningkatan kearah yang positif. Berdasarkan data rekap kehadiran dan keterlambatan peserta didik dalam PJJ untuk kelas VII, VIII dan IX semester 1 dan 2 tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekap Data Prosentase Kedisiplinan Peserta Didik selama PJJ

Kelas	Kehadiran		Selisih	Keterangan
	Semester 1 (Siklus 1)	Semester 2 (Siklus 2)		
VII	96,03%	96,26%	0,23%	Naik
VIII	96,23%	96,06%	0,17%	Turun
IX	96,98%	98,79%	1,81%	Naik
Jumlah			2,21 %	
Rata-rata			0,74%	Naik

Berdasarkan data di atas, prosentase kehadiran untuk kelas VII menunjukkan kenaikan 0,23% dari semester 1 mencapai 96,03% mengalami kenaikan pada semester 2 menjadi 96,26%. Hal ini berarti peserta didik yang terlambat mengikuti PJJ mengalami penurunan 0,23% dari 3,97% di semester 1 menjadi 3,74% di semester 2. Selanjutnya untuk kelas VIII menunjukkan penurunan 0,17% dari semester 1 mencapai 96,23% mengalami penurunan pada semester 2 menjadi 96,06%. Hal ini berarti peserta didik yang terlambat mengikuti PJJ mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari 3,77% di semester 1 menjadi 3,92% di semester 2. Sedangkan untuk kelas IX menunjukkan kenaikan 1,81% dari semester 1 mencapai 96,98% mengalami kenaikan pada semester 2 menjadi 98,79%. Hal ini berarti peserta didik yang terlambat mengikuti PJJ mengalami penurunan 1,88% dari 3,05% di semester 1 menjadi 1,17% di semester 2. Untuk itu rata-rata kenaikannya menjadi 0.74%

Penurunan maupun kenaikan kedisiplinan peserta didik selama PJJ merupakan hasil dari tindak lanjut yang dilakukan sekolah berupa 4 tahapan evaluasi PJJ. Keempat tahapan tersebut adalah:

1. Teguran secara lisan melalui whastApp (japri) atau telepon oleh guru mata pelajaran kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti PJJ.
2. Teguran secara lisan melalui whastApp (japri) atau telepon oleh wali kelas kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti PJJ pada semua mata pelajaran.
3. Surat teguran tertulis dari sekolah kepada orang tua peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti PJJ.
4. Surat panggilan peserta didik dan orang tua ke sekolah untuk mendapatkan pembinaan BK dan Kepala Sekolah.

Adapun dampak dari seluruh program 12 budaya sekolah ini adalah terciptanya sinergi dan karakter peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran baik di kelas (sebelum pandemi), di rumah (saat PJJ) maupun di lingkungan sekolah. Penumbuhan karakter yang selalu memperhatikan lingkungan hidup yang sudah baik ini tampak adanya hubungan yang baik pula antar peserta didik maupun antar guru. Dampak secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
2. Peserta didik memiliki kemandirian
3. Peserta didik memiliki rasa malu bila melanggar peraturan sekolah
4. Peserta didik dapat belajar dengan nyaman di lingkungan sekolah yang tercipta untuk sumber belajar
5. Peserta didik memiliki karakter yang baik.
6. Peserta didik memiliki rasa disiplin dalam mengikuti PJJ
7. Guru bertanggung jawab penuh terhadap karakter peserta didik
8. Guru memberi contoh atau keteladanan bagi peserta didik.
9. Guru membudayakan pembelajaran yang memperhatikan lingkungan hidup
10. Seluruh warga sekolah mempunyai rasa kepedulian dan rasa memiliki terhadap sekolah, khususnya perilaku ramah lingkungan hidup.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Karakter yang baik tentu selalu didambakan oleh setiap orang. Orang tua peserta didik yang mempercayakan kepada sekolah SMP Negeri 1 Lasem sebagai tempat pendidikan menjadikan suatu motivasi untuk membuat perubahan-perubahan yang positif terutama perkembangan peserta didik. Sekolah sebagai tempat pelayanan masyarakat dapat dipercaya bila dapat menunjukkan prestasi dan memenuhi harapan orang tua peserta didik. Penerapan perilaku ramah lingkungan sekolah sangat membantu dalam mengoptimalkan budaya sekolah. Untuk itu budaya sekolah sebagai salah satu upaya untuk pembentukan karakter peserta didik dengan kolaborasi semua warga sekolah yang bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan perilaku ramah lingkungan sekolah melalui 12 budaya sekolah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada kedisiplinan anak yang terjadi peningkatan 0.74%.

**Saran**

Penanaman karakter sangat penting dalam memupuk kepedulian dan kemandirian warga sekolah termasuk peserta didik. PTS ini dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi penulis sebagai penanggungjawab kegiatan. Di samping itu model, cara, dan teknik dalam membentuk karakter peserta didik ini dapat dijadikan saran dalam membuat kegiatan di sekolah menjadi lebih bermakna dan berkesinambungan. Selanjutnya tujuan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik maupu warga sekolah dapat tercapai.

**TABEL RPP\_CHECKLIST PENGUMPULAN RPP PRLH  
 SEMESTER 1  
 TAHUN AJARAN 2021/2022**

NO.	NAMA	CHECKLIST PENGUMPULAN	MAPEL	KELAS/ SEMESTER	ASPEK PENERAPAN PRLH YANG DIINTEGRASIKAN <i>(pilih aspek dari list yang ada di setiap cell)</i>
1	Eliya Shofia, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	IX / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
2	Suryantini, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	IX / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
3	Suryantini, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	IX / 1	Konservasi Air
4	E.S. Sutarni, S.Th., S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VIII / 1	Konservasi Air
5	E.S. Sutarni, S.Th., S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VIII / 1	Konservasi Energi
6	Wahono, S.Pd.	V	PPKn	IX / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
7	Sri Wuryani, S.Pd.	V	IPS	IX / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
8	Sri Wuryani, S.Pd.	V	IPS	IX / 1	Pengelolaan Sampah
9	Whinna Harianna, S.Pd.	V	Matematika	IX / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
10	Whinna Harianna, S.Pd.	V	Matematika	IX / 1	Konservasi Energi
11	Whinna Harianna, S.Pd.	V	Matematika	VIII / 1	Konservasi Air
12	Yulianti Purwaningrum, S.Pd.	V	IPA	VIII / 1	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
13	Maratus Sholikhah, S.Pd.	V	BK	VIII / 1	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
14	Arum Sri Wahyuni, S.Pd.	V	IPA	IX / 1	Konservasi Energi
15	Yumi Uning Isyro'ati, S.Pd.	V	IPS	VII / 1	Pengelolaan Sampah
16	Yumi Uning Isyro'ati, S.Pd.	V	IPS	VIII / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
17	Lilik Astuti Andriyani, S.Pd.	V	Bahasa Jawa	VIII / 1	Pengelolaan Sampah
18	Hubbab Aly, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	IX / 1	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
19	Eka Jaya Apriatna, M.Pd.	V	Matematika	VIII / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
20	Biyana Andayani, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VII / 1	Pengelolaan Sampah
21	Biyana Andayani, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VII / 1	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
<b>Jml</b>					
<b>21</b>					

*Optimalisasi Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup  
di SMP Negeri 1 Lasem*

NO.	NAMA	CHECKLIST T PENGUM- P ULAN	MAPEL	KELAS / SEMESTER	ASPEK PENERAPAN PRLH YANG DIINTEGRASIKAN <i>(pilih aspek dari list yang ada di setiap cell)</i>
2	Eliya Shofia, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
3	Eliya Shofia, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	IX / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
4	Eliya Shofia, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	IX / 2	Koservasi Air
5	Eliya Shofia, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	IX / 2	Konservasi Energi
6	Eliya Shofia, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	IX / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
7	Drs. Abdullah Salam, M.Si.	V	PAI	IX / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
8	Yuni Marhaeni Rahayu, S.Pd.	V	IPS	IX / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
9	Yuni Marhaeni Rahayu, S.Pd.	V	IPS	IX / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
10	Sri Wahyuni, M.Pd.	V	Bahasa Jawa	IX / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
11	Sakur, S.Pd.	V	PPKn	VIII / 2	Koservasi Air
12	Sakur, S.Pd.	V	PPKn	VIII / 2	Konservasi Energi
15	Suharjo, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
16	Suharjo, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VII / 2	Pengelolaan Sampah
17	Suharjo, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
21	Wahono, S.Pd.	V	PPKn	IX / 2	Pengelolaan Sampah
22	Wahono, S.Pd.	V	PPKn	IX / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
23	Minkhatul Khoiriyah, S.Pd.	V	IPA	VII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
24	Abdul Majid, S.Pd.	V	Seni Budaya	IX / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
27	Sri Wuryani, S.Pd.	V	IPS	IX / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
28	Choiriyah, S.Pd.	V	IPA	VII / 2	Pengelolaan Sampah
29	Choiriyah, S.Pd.	V	IPA	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
30	Sukarmi, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	VIII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
31	Sukarmi, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
32	Sukarmi, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	VIII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
33	Sukarmi, S.Pd.	V	Bahasa Inggris	VIII / 2	Koservasi Air
34	Joko Susilo, M.Pd.	V	Matematika	VIII / 2	Koservasi Air
35	Ratih Leliyanti, S.Pd.	V	Matematika	IX / 2	Pengelolaan Sampah
39	Retno Kusumo Dewi, S.S., M.Pd.	V	Bahasa Inggris	VIII / 2	Konservasi Energi
41	Yulianti Purwaningrum, S.Pd.	V	IPA	VII / 2	Pengelolaan Sampah
42	Yulianti Purwaningrum, S.Pd.	V	IPA	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
43	Haristuti, S.Pd.	V	IPS	VII / 2	Pengelolaan Sampah
44	Anik Sulistyarini, S.Kom.	V	Informatika	VIII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
45	Rokhayah, S.Psi.	V	BK	VII / 2	Pengelolaan Sampah
47	Peni Sarianti, S.Kom.	V	Prakarya	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
49	Arum Sri Wahyuni, S.Pd.	V	IPA	IX / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
51	Yumi Uning Isyro'ati, S.Pd.	V	IPS	VII / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
53	Yumi Uning Isyro'ati, S.Pd.	V	IPS	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
54	Ahmad Burhanuddin, S.Pd.I.	V	PAI	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
55	Yulianingsih, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
56	Yulianingsih, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
57	Yulianingsih, S.Pd.	V	Bahasa Indonesia	VII / 2	Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH
58	Eni Latifah, S.Pd.I.	V	PAI	VIII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
59	Eni Latifah, S.Pd.I.	V	PAI	VIII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
60	Uswatun Khasanah, S.Pd.I.	V	PAI	VIII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
61	Uswatun Khasanah, S.Pd.I.	V	PAI	VIII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
62	Uswatun Khasanah, S.Pd.I.	V	Prakarya	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
					Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya
65	Lilik Astuti Andriyani, S.Pd.	V	Bahasa Jawa	VIII / 2	Koservasi Air

66	Shofiyah Nurhayati, S.Ag.,S.Pd.	V	Seni Budaya	VIII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
67	Shofiyah Nurhayati, S.Ag.,S.Pd.	V	Seni Budaya	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
68	Shofiyah Nurhayati, S.Ag.,S.Pd.	V	Seni Budaya	VIII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
					Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya
70	Nurul Afifah, S.Pd.	V	Bahasa Jawa	VII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
71	Ardianto Sufyandi, M.Pd.	V	PJOK	IX / 2	Pengelolaan Sampah
72	Nailatun Najah, S.Pd.	V	IPA	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
					Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya
74	Nailatun Najah, S.Pd.	V	IPA	VII / 2	Pengelolaan Sampah
					Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya
76	Nailatun Najah, S.Pd.	V	IPA	VII / 2	Koservasi Air
					Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya
79	Tri Kustiah, SW.Ag.	V	PAB	VIII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
80	Erwin Yuliani, S.Pd.	V	PPKn	VII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
81	Erwin Yuliani, S.Pd.	V	PPKn	VII / 2	Pengelolaan Sampah
82	P.Sadmo Prihantoro, S.Pd.	V	PAKa	IX / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
83	P.Sadmo Prihantoro, S.Pd.	V	PAKa	IX / 2	Koservasi Air
85	Ayuk Suryani, S.Pd.	V	Matematika	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
86	Alfin Kuku Aminudin, S.Pd.	V	PJOK	VII / 2	Pengelolaan Sampah
87	Muhammad Arianto, S.Pd.	V	PJOK	VIII / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
					Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya
89	Vidya Dewantari, S.Pd.	V	BK	IX / 2	Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase
92	Kristannu Wijaya, S.Pd.	V	PAK	VII / 2	Pengelolaan Sampah
93	Heny Triwahyuni, S.Pd.	V	IPS	VIII / 2	Pengelolaan Sampah
94	Heny Triwahyuni, S.Pd.	V	IPS	VIII / 2	Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
Jml					
73					

**DAFTAR PUSTAKA**

Asmani Jamal Ma'mur. 2014. Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press

Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta. Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Kemdikbud

Munir Abdullah. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta. PT Pusaka Insan Madani.

Retnowati Rita, Eka Suhardi, Rita Istiana, 2018. Pengembangan Model Pocket Book Berbasis Kekayaan Lokal Dalam Peningkatan Perilaku Ramah Lingkungan Siswa SMA Negeri kota Bogor.

Septian Yoga, Mamat Ruhimat, Lili Somantri, 2016. Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik SMA Di Kota Bandung. GEA Jurnal Pendidikan Geografi

Sukadari. 2020. Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan